

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang di teliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2010, hlm. 35), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, (Nasution, 1988, hlm. 5). Lanjut Winarno dalam Mekarwati (2016, hlm. 50), menyatakan bahwa penelitian dengan kualitatif digunakan karena berhubungan dengan pengkajian mendalam internalisasi nilai tanggung jawab melalui keteladanan orang tua yang sifatnya mendalam dan komprehensif. Jadi metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah saat penelitian berlangsung. Penggunaan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk medeskripsikan temuan-temuan lapangan yang bersifat aktual.

Pendekatan kualitatif digunakan karena ada kesesuaian rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana perencanaan, bagaimana proses, bagaimana evaluasi, dan apa hambatan dari internalisasi nilai tanggung jawab melalui keteladanan orang tua dalam membentuk karakter baik remaja studi deskriptif pada gereja Betlehem Kalabahi Alor. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yaitu berupa kata dan tindakan orang tua yang didapat dari wawancara dan observasi; penelitian ini ingin memberikan gambaran apa adanya mengenai internalisasi nilai tanggung jawab melalui keteladanan orang tua dalam membentuk karakter baik remaja.

3.2 Partisipan

Dalam penelitian kualitatif penentuan subjek sangat penting dan yang perlu diperhatikan adalah ketepatan dalam menentukan subjek. Sebab subjek sangat berpengaruh pada kualitas data. Subjek penelitian adalah sebagai benda, hal atau orang dan juga tempat data penelitian melekat, maupun yang dipermasalahkan, (Arikunto, 2010, hlm. 117). Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam menentukan subjek, yaitu: latar , para pelaku, peristiwa-peristiwa, dan proses, (Alwasilah, 2009, hlm. 146). Sedangkan objek penelitian adalah keseluruhan bidang atau aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia itu sendiri, (Nawawi, 2009, hlm. 175). Jadi objek dalam penelitian ini adalah orang tua/keluarga kristen.

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang akan dijadikan responden ketika penelitian berlangsung, untuk memperoleh data primer dan data sekunder. Arikunto (2010, hlm. 21), mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan haruslah lengkap dengan dua sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ini berupa tanggung jawab orang tua dalam memberi keteladanan lewat kata dan tindakan dalam hal ini melalui unsur nilai tanggung jawab disiplin dan peduli.

Untuk memperoleh data primer maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu atau menentukan orang-orang yang dianggap tahu atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi sosial yang diteliti, (Sugiono, 2016, hlm. 55).

Dengan demikian, data primer diambil dari keluarga yang memenuhi beberapa kriteria sesuai dengan kajian penelitian.

3.2.1 Data Primer

Setelah peneliti melakukan observasi ditetapkanlah tiga keluarga yang berbeda latar belakang pekerjaan, status sosial, dan memiliki remaja. Ketiga keluarga yang dimaksud adalah :

Antonius Abednego Saetban, 2020

INTERNALISASI NILAI TANGGUNG JAWAB MELALUI KETELADANAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BAIK REMAJA DI KOMUNITAS JEMAAT GEREJA BETLEHEM KALABAHI KABUPATEN ALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Keluarga Pendeta

Keluarga pandeta dalam kapasitas kerja sebagai pemimpin gereja atau pemimpin umat dapat juga dikatakan sebagai tokoh agama (Kristen). Dalam kapasitas kerja dituntut untuk menjadi pelayan yang baik bagi jemaat atau umat, panutan, motifator, konselor, dan pengkhotbah. Berikut profil keluarga pandeta dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 3. 1
Profil Keluarga Pendeta

Orang Tua	Pekerjaan	Remaja	Alamat
1. Pdt. Ishak B. Batmalo, S.Th. (Suami)	Pendeta	1. Fillips Nelson L. Batmalo (18 Tahun).	Lipa-Kelurahan Kalabahi Tengah;
2. Pdt. Loniwati Kartunggu, S.Th. (Isteri)	Pendeta	2. Yusuf P.Y. Batmalo (16 Tahun). 3. Happyvania A. Batmalo (14 Tahun).	Kecamatan Teluk Mutiara; Kab. Alor-NTT.

2) Keluarga Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Keluarga PNS diangkat dan dipercayakan oleh negara yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk membantu pelayanan bagi masyarakat berbangsa dan bernegara. Berikut profil keluarga PNS dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Antonius Abednego Saetban, 2020
**INTERNALISASI NILAI TANGGUNG JAWAB MELALUI KETELADANAN ORANG TUA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER BAIK REMAJA DI KOMUNITAS JEMAAT GEREJA BETLEHEM KALABAHI
KABUPATEN ALOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel. 3. 2
Profil Keluarga PNS

Orang Tua	Pekerjaan	Remaja	Alamat
1. Natanael Lamma Kolly, S.Pd., M.Pd.K. (Suami)	PNS pada kantor KEMENAG-Alor.	1. Epafroditus Th.P. Lamma Koly (17 Tahun).	RT/RW. 004/002 Kel. Kalabahi Timur; Kec. Teluk Mutiara; Kab. Alor-NTT.
2. Dorkas K. Gadi, S.Pd. (Isteri)	Guru PNS pada SMP Negeri Kenarilang-Alor.	2. Umbu H. Lamma Kolly (15 Tahun).	

3) Keluarga Buruh

Keluarga buruh sebagai pekerja di pelabuhan Alor (bongkar muat barang pada setiap kapal yang masuk dan keluar), keluarga buruh adalah bagian dari masyarakat yang punya tanggung jawab untuk turut berperan dalam membangun kehidupan keluarga, turut bertanggung jawab pula dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Berikut profil keluarga buruh dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 3. 3
Profil Keluarga Buruh

Orang Tua	Pekerjaan	Remaja	Alamat

1. Joel Amungtutu. (Suami)	Buruh di pelabuhan Kalabahi Alor-NTT.	Rode C. Mau Amungtutu (17 Tahun).	Air kenari, Kel. Kalabahi tengah; Kec. Teluk Mutiara; Kab. Alor-NTT.
2. Elisabeth Ina. (Isteri)	Ibu rumah tangga.		

Ketiga kepala keluarga diatas adalah bagian dari komunitas jemaat atau umat Gereja Betlehem Alor. Dalam penelitian ini ketiga keluarga ini tidak dijadikan sumber utama untuk mewakili keseluruhan komunitas yang ada digereja ataupun di masyarakat secara umum, baik itu dari keluarga Pendeta, PNS, maupun Buruh.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder diambil dari dokumen gereja yang dianggap perlu untuk menunjang data primer serta dapat membantu suksesnya penelitian.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat

Tempat penelitian berlangsung pada komunitas keluarga Kristen Gereja Betlehem Alor. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini yakni : Lokasi strategis karena berada di pusat kota Kabupaten Alor dimana gaya hidup masyarakatnya juga tidak jauh berbeda dengan masyarakat kota lainnya; Lingkungan rumah ketiga keluarga tidak berjauhan sehingga dapat dijangkau dengan berjalan kaki.

3.3.2 Waktu

Pelaksanaan penelitian lapangan selama dua bulan yaitu dari bulan Januari sampai bulan Februari 2018.

3.4 Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari salah pengertian serta mempertegas ruang lingkup dalam penelitian ini, maka penulis memandang perlu

menyampaikan batasan-batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain :

1. Internalisasi.

Internalisasi merupakan penanaman, pembentukan atau pemasukan seperangkat nilai ke dalam diri seseorang yang dilakukan oleh orang tua, pendidik, atau para ahli yang bertumpu pada tujuan, proses, dan hasil akhir. Pengertian ini memberikan batasan bahwa internalisasi menghendaki adanya penanaman, apa yang ditanam, kepada siapa, dimana, kapan dan bagaimana cara menanamkannya. Objek kegiatan internalisasinya adalah personal, kemampuan yang ada padanya, potensi yang dimilikinya, dan bakat yang dibawanya, (Syihabuddin, 2011, hlm. 24). Sedangkan, nilai merupakan gagasan seseorang atau kelompok tentang sesuatu yang dipandang baik, benar, indah, bijaksana sehingga gagasan itu berharga dan berkualitas untuk dijadikan pegangan atau pedoman dalam bersikap dan bertindak, (Hakam & Nurdin, 2016, hal. 5).

Dengan demikian, internalisasi nilai adalah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku moral.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah mengandung unsur rasa *berkeharusan* atau rasa *wajib* sebagai kelanjutan atau konsekuensi sesuatu yang mendahuluinya. Dengan kata lain tanggung jawab itu lahir karena adanya rasa wajib, yaitu rasa berkeharusan yang muncul dari lubuk kalbu, dari hati nurani karena digerakan oleh keyakinan iman dan sistim nilai yang dianut, (Saepudin, 2001, hlm. 40).

Dengan demikian, tanggung jawab adalah kesadaran manusia dalam hal ini orang tua melalui tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja untuk melakukan tugas dan penggilannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

3. Keteladanan

Keteladanan merupakan hal yang sangat urgen bagi penunjang baik dan buruknya anak. “Keteladanan” berasal dari kata “teladan” yang diberi imbuhan depan *ke-*, dan akhiran *-an*. Teladan merupakan sesuatu yang dapat ditiru atau baik untuk dicontoh (perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya), (KBBI, 2002).

Dengan demikian, keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau baik untuk dicontohkan melalui sikap/tindakan maupun kata/ucapan.

4. Keluarga

Keluarga adalah suatu lembaga atau unit yang paling kecil dalam masyarakat. Sedangkan, orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang diikat dalam perkawinan.

Komunitas keluarga kristen khususnya adalah miniatur dari keluarga gereja sebagai suatu tim dalam persekutuan hidup bersama antara ayah, ibu, dan anak-anak. Pengertian ini dibangun dari pengertian kristen itu sendiri, (Gunawan, 2012).

5. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan dan psikolog berpendapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun, (Widjaja, 1995). Sedangkan menurut Hurlock (1980. hlm. 206), awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.

Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Untuk itu, yang menjadi objek penelitian ini dibatasi pada keluarga kristen yang mempunyai anak remaja berusia 13 sampai 18 tahun.

3.5 Unsur Nilai Tanggung Jawab

Antonius Abednego Saetban, 2020

INTERNALISASI NILAI TANGGUNG JAWAB MELALUI KETELADANAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BAIK REMAJA DI KOMUNITAS JEMAAT GEREJA BETLEHEM KALABAHI KABUPATEN ALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Unsur nilai tanggung jawab dimaksudkan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian dan difokuskan pada substansi nilai yang akan diteliti dengan merujuk pada aspek keteladanan. Nilai tanggung jawab dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Disiplin

Merujuk dari pendapat Wijaya & Rusyan (1994, hlm. 17), disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana telah ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku. Dalam keteraturan sikap atau keteraturan tindakan. Disiplin merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari defnisi diatas, maka indikator nilai tanggung jawab disiplin yang akan dikembangkan dalam penelitian ini mencakup :

- a. Jadwal aktifitas
- b. Ketaatan
- c. Selesaikan tugas
- d. Tepat waktu

3.5.2 Peduli

Merujuk dari pendapat Leininger (1981, hlm. 67), menyimpulkan bahwa kepedulian adalah perasaan yang ditujukan kepada orang lain, dan itulah yang memotivasi dan memberikan kekuatan untuk bertindak atau beraksi, mempengaruhi kehidupan secara konstruktif dan positif, meningkatkan kedekatan dan aktualisasi diri satu sama lain.

Dengan demikian, indikator nilai tanggung jawab peduli yang akan dikembangkan dalam penelitian ini mencakup :

- a. Simpati
- b. Empati

3.5.3 Kisi-kisi Pengembangan Pertanyaan Penelitian

Antonius Abednego Saetban, 2020

INTERNALISASI NILAI TANGGUNG JAWAB MELALUI KETELADANAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BAIK REMAJA DI KOMUNITAS JEMAAT GEREJA BETLEHEM KALABAHI KABUPATEN ALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kisi-kisi pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah selanjutnya dikembangkan dari indikator nilai tanggung jawab disiplin dan peduli. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 3. 4
Pengembangan Pertanyaan Penelitian

No	Masalah Penelitian dan Indikator Nilai Tanggung Jawab Disiplin dan Peduli	
	Indikator Disiplin dan Peduli	Pertanyaan
1	Bagaimana “ <i>perencanaan</i> ” internalisasi nilai tanggung jawab melalui keteladanan orang tua dalam membentuk karakter baik remaja.	
	a. Rencana jadwal aktifitas	1. Apakah Bapak/ Ibu punya jadwal aktifitas di rumah dan di luar rumah? 2. Jika ada, jadwal apa saja?
	b. Pembagian tugas kerja di rumah dan luar rumah	3. Apakah dirumah, Bapak/ Ibu membagi pekerjaan rumah untuk seluruh anggota keluarga, termasuk anak-anak? 4. Jika ada, untuk orang tua berhubungan dengan

Antonius Abednego Saetban, 2020
INTERNALISASI NILAI TANGGUNG JAWAB MELALUI KETELADANAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BAIK REMAJA DI KOMUNITAS JEMAAT GEREJA BETLEHEM KALABAHI KABUPATEN ALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		tugas apa dan untuk anak tugas apa?
	c. Memiliki tabungan/ deposito bagi anak	5. Apakah Bapak/ Ibu memiliki buku tabungan untuk kebutuhan anak ke depan, misalnya pendidikan atau kesehatan? 6. Jika tidak ada, apakah Bapak/ Ibu berencana untuk menabung?
	d. Mempersiapkan hadiah untuk anak	7. Apakah Bapak/ Ibu punya rencana untuk memberi hadiah kepada anak jika anak berprestasi disekolah atau dalam hal lain, misalnya rajin menyelesaikan sebuah tugas? Atau mungkin hadiah setiap tahun, misalnya hari raya natal?
	e. Merencanakan pendidikan anak	8. Apakah Bapak/ Ibu punya rencana untuk mengelola anak sampai tingkat pendidikan tertentu? Misalnya: SMA, S1, S2 dan S3?
2	Bagaimana “proses” internalisasi nilai tanggung jawab melalui keteladanan orang tua dalam membentuk karakter baik remaja.	
	a. Perkataan jujur	1. Jika anak bertanya sesuatu hal, apakah Bapak/Ibu selalu berkata atau memberi jawaban jujur pada anak?
	b. Memberi ucapan salam	2. Setiap kali Bapak/Ibu pergi dan pulang, apakah Bapak/Ibu selalu memberi salam kepada anak?
	c. Motifasi anak	3. Apakah Bapak/Ibu selalu motifasi anak, misalnya pendidikan anak atau bakat yang dimiliki anak?
	d. Membimbing/m	4. Apakah dirumah, Bapak/Ibu membimbing anak

	engarahkan anak	dalam kegiatan keagamaan dirumah? Misalnya doa/ibadah bersama setiap pagi dan malam hari?
	e. Berkata tolong pada anak	5. Jika Bapak/Ibu hendak meminta bantuan kepada anak. Apakah Bapak/Ibu menyatakan kata tolong kepada anak?
	f. Mendidik anak	6. Tiap kali anak belajar. Apakah Bapak/Ibu selalu mendampingi atau membantu untuk menyelesaikan tugas sekolahnya?
	g. Ketaatan beribadah	7. Apakah Bapak/Ibu sebelum beraktifitas, selalu mengawali semua tugas dengan berdoa bersama atau doa secara pribadi. Misalnya doa pagi dan malam hari? 8. Apakah Bapak/Ibu setiap minggu ke gejera untuk beribadah? 9. Selain ibadah digereja, apakah Bapak/Ibu juga selalu ikut dalam ibadah rumah tangga, ibadah kaum bpk, ibadah kaum ibu, atau ibadah-ibadah persekutuan lain?
	h. Menepati janji	10. Jika Bapak/Ibu menjanjikan sesuatu kepada anak (mislanya hadiah, dll). Apakah Bapak/ Ibu selalu menepati janji dan memberikan/ melakukannya pada anak?
	i. Selesaikan tugas	11. Jika ada tugas yang harus Bapak/Ibu selesaikan, apakah Bapak/Ibu selesaikan sampai tuntas? Atau meminta bantuan orang lain untuk membantu menyelesaikannya?
	j. Kendalikan diri/ menahan amarah	12. Jika ada masalah yang Bapak/Ibu hadapi baik dikantor/tempat kerja, apakah Bapak/Ibu dapat menyikapi untuk menyelesaikannya secara baik? 13. Jika anak melakukan kesalahan atau tidak

		<p>menuruti perintah, apakah Bapak/Ibu marah kepada anak anda?</p> <p>14. Jika di dalam rumah ada kesalah pahaman antara Bapak sebagai suami dan Ibu sebagai istri, bagaimana cara menyelesaikan masalah itu?</p>
	k. Tepat waktu	15. Apakah Bapak/Ibu tepat waktu dalam bekerja/ beraktifitas baik di rumah maupun diluar rumah?
	l. Mendoakan anak	<p>16. Doa secara pribadi yang dilakukan setiap waktu, apakah Bapak/Ibu mendoakan pertumbuhan dan masa depan anak?</p> <p>17. Dalam seminggu, adakah jadwal doa bersama dalam keluarga?</p> <p>18. Adakah jadwal yang Bapak/Ibu buat/ tentukan untuk makan bersama dirumah?</p>
	m. Mengawasi anak di rumah dan luar rumah	<p>19. Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi aktifitas anak di rumah?</p> <p>20. Jika anak tidak berdoa sebelum tidur atau pagi sebelum beraktifitas, apakah Bapak/Ibu mengingatkan atau menegornya?</p> <p>21. Jika anak anda tidak ke gereja/ sekolah minggu, apakah Bapak/Ibu mengingatkan atau menegurnya?</p> <p>22. Apakah Bapak/Ibu mengawasi aktifitas anak diluar rumah?</p> <p>23. Jika anak belum pulang rumah sampai waktu tertentu, apakah Bapak/Ibu mencari atau mengecek keberadaannya?</p>
	n. Memberi pelukan dan ciuman bagi	24. Apakah Bapak/Ibu selalu memberi pelukan/ ciuman kepada anak sebagai bentuk kasih sayang?

	anak	25. Adakah waktu untuk Bapak/Ibu selalu bermanja-manjakan anak anda?
	o. Menyediakan makanan dan minuman bagi anak	26. Apakah dirumah makanan dan minuman yang sehat selalu tersedia untuk dimakmati bersama-sama?
	p. Memberi pakaian bagi anak	27. Dalam setahun, berapa kali Bapak/Ibu membeli pakian baru untuk anak anda?
	q. Menyekolahkan anak	28. Apakah anak Bapak/Ibu saat ini sedang belajar dibangku sekolah? 29. Jika anak mempunyai kemauan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, apakah Bapak/Ibu mendukungnya?
	r. Memperhatikan kesehatan	30. Jika anak sedang sakit apa yang Bapak/Ibu lakukan?
	s. Menjaga diri dan kehormatan keluarga	31. Jika dilembaga/ tempat dimana Bapak/Ibu bekerja, ketika ada tawaran untuk menduduki jabatan tertentu dimana salah satu syarat harus memberi sejumlah uang untuk jabatan yang dimkasud, apakah Bapak/Ibu bersedia melakukan itu? 32. Jika anak Bapak/Ibu melakukan perkelahian dengan orang lain, kemudian melaporkan hal ini ke Bapak/Ibu sebagai orang tua. Bagaimana langkah penyelesaian yang?
	t. Memberi bantuan bagi orang lain	33. Apakah Bapak/Ibu selalu menolong atau memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan? 34. Jika ada tetangga sebelah rumah yang sedang

		berduka, hal apa yang Bapak/Ibu lakukan?
	u. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan	<p>35. Jika ada kegiatan kerja bakti dilingkungan RT/RW. Apakah Bapak/Ibu turut serta atau ikut terlibat dalam kegiatan dimaksud?</p> <p>36. Jika ada kegiatan sosial kemasyarakatan dilingkungan keagamaan. Apakah Bapak/Ibu juga terlibat/ berpartisipasi?</p> <p>37. Apakah Bapak/Ibu juga turut melibatkan atau mengajak anak dalam kegiatan sosial kemasyarakatan?</p>
3	Bagaimana “ <i>evaluasi</i> ” internalisasi nilai tanggung jawab melalui keteladanan orang tua dalam membentuk karakter baik remaja.	
	Evaluasi perencanaan dan evaluasi proses	<p>1. Jika ada jadwal kegiatan yang Bapak/Ibu buat untuk diterapkan dirumah. Apakah semua anggota keluarga patuh dan taat menjalankan semua aktifitas sesuai jadwal yang ada?</p> <p>2. Jika ada anggota keluarga/anak yang tidak taat pada jadwal dan aturan yang ada. Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap anak?</p> <p>3. Jika anak tidak disiplin dalam aktifitas serta memanfaatkan waktu. Bagaimana sikap Bapak/Ibu terhadap anak?</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu secara rutin menabung setiap bulan untuk pendidikan anak?</p> <p>5. Selain menabung. Apa yang Bapak/Ibu lakukan atau persiapkan untuk pendidikan anak jika anak ingin melanjutkan ke tingkat pendidikan ke</p>

		<p>jenjang yang lebih tinggi?</p> <p>6. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika anak tidak mau membantu atau ikut terlibat pekerjaan dalam rumah?</p> <p>7. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika anak melakukan kesalahan?</p> <p>8. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika anak hanya bermain alat elektronik seperti handphone (HP)?</p> <p>9. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika di rumah anak lebih banyak menonton televisi di bandingkan belajar atau mengerjakan tugas sekolah?</p> <p>10. Jika Bapak/Ibu membuat kesalahan pada anak. Misalnya tidak menepati sebuah janji. Apakah bapak/Ibu meminta maaf dan menjelaskan kondisi yang terjadi?</p> <p>11. Jika anak tidak mau ke gereja/ sekolah minggu atau ibadah lainnya. Bagaimana sikap Bapak/Ibu?</p> <p>12. Jika anak tidak mau berdoa sebelum beraktifitas dan sebelum tidur. Apa yang Bapak/Ibu lakukan?</p> <p>13. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi di luar rumah?</p> <p>14. Bagaimana sikap Bapak/Ibu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak?</p> <p>15. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menyelesaikan jika ada pertengkaran dalam keluarga?</p>
--	--	---

4	Apa “ <i>hambatan</i> ” yang dialami orang tua dalam menginternalisasikan nilai tanggung jawab melalui keteladanan orang tua dalam membentuk karakter baik remaja.		
	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="379 450 663 828">Faktor dari dalam dan Faktor dari luar</td> <td data-bbox="663 450 1356 828"> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam proses membentuk karakter baik anak? 2. Selain hambatan yang dialami oleh Bapak/Ibu. Apakah ada hambatan dari luar? 3. Bagaimana solusi Bapak/Ibu dalam untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami? </td> </tr> </table>	Faktor dari dalam dan Faktor dari luar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam proses membentuk karakter baik anak? 2. Selain hambatan yang dialami oleh Bapak/Ibu. Apakah ada hambatan dari luar? 3. Bagaimana solusi Bapak/Ibu dalam untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami?
Faktor dari dalam dan Faktor dari luar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam proses membentuk karakter baik anak? 2. Selain hambatan yang dialami oleh Bapak/Ibu. Apakah ada hambatan dari luar? 3. Bagaimana solusi Bapak/Ibu dalam untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami? 		

3.6 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data digunakan metode interview, artinya memperoleh data melalui proses pengisian pertanyaan wawancara, (Nasir, 1983, hlm. 89). Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi atau pengamatan selama masa penelitian berlangsung. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain :

3.6.1 Wawancara

Al-Wasilah (2009, hlm. 154), menjelaskan bahwa interview atau wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan memperoleh informasi yang tidak diperoleh lewat observasi dan tidak terdapat dalam dokumen. Sedangkan Maleong (2010, hlm. 186), menyatakan bahwa wawancara dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Hal ini sebagaimana disebutkan juga oleh Patton yaitu : wawancara pembicaraan informal; wawancara menggunakan petunjuk umum, artinya peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden; wawancara terbuka. Wawancara ialah cara untuk menggali informasi, pemikiran, gagasan, sikap, dan pengalaman dari nara sumber. Wawancara tatap muka

dilakukan secara langsung antara peneliti dan nara sumber secara logis, tanya jawab, diskusi, dan melalui cara lain yang dapat memungkinkan diperolehnya informasi yang diperlukan.

Dengan demikian, wawancara dalam penelitian ini adalah peneliti menyusun sejumlah pertanyaan untuk digunakan dalam menggali informasi dari responden mengenai keteladanan orang tua yang berdasarkan rumusan masalah dengan mengacu pada indikator penelitian.

3.6.2 Observasi

Obsevasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Obsevasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrument pengamatan maupun tanpa instrument pengamatan, (Arikunto, 2010, hlm. 129). Pengamatan memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data.

Observasi dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati apa yang dikerjakan/dilakukan orang tua, mendengarkan apa yang mereka ucapkan tapi tidak menggunakan instrument khusus, selanjutnya peneliti mengkonsepkan hasil temuan dalam bentuk catatan lapangan untuk mendukung data hasil wawancara.

3.6.3 Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi merupakan alat pengumpul data dengan menelusuri, mempelajari, dan mendalami berbagai dokumen yang bersifat permanen dan tercatat agar data yang diperoleh lebih absah atau dapat dipertanggungjawabkan, (Riduwan, 2003, hlm. 31). Berkaitan dengan hal ini, dokumentasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian khususnya dokumen gereja yang dianggap relevan dengan penelitian.

3.6.4 Triangulasi Data

Antonius Abednego Saetban, 2020

INTERNALISASI NILAI TANGGUNG JAWAB MELALUI KETELADANAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BAIK REMAJA DI KOMUNITAS JEMAAT GEREJA BETLEHEM KALABAHI KABUPATEN ALOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber. Artinya peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber lain. Peneliti menggunakan wawancara langsung dan observasi dari sumber yang lain dalam waktu yang berbeda, (Sigiono, 2016, hlm. 127).

Oleh karena itu, penggunaan triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dari dalam keluarga (anggota keluarga) dan triangulasi teknik dari wawancara dan observasi, dimaksudkan agar data yang diperoleh dari sumber dan teknik lain dicocokkan dengan data yang diperoleh dari sumber utama, dalam hal ini kepala keluarga dengan tujuan untuk memperkuat keabsahan data.

3.7 Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif, dilakukan untuk mengidentifikasi internalisasi nilai tanggung jawab melalui keteladanan orang tua. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data, menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan, (Sugiyono, 2007, hlm. 189). Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif, antara lain :

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Laporan atau data yang diperoleh dilapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti

Antonius Abednego Saetban, 2020

**INTERNALISASI NILAI TANGGUNG JAWAB MELALUI KETELADANAN ORANG TUA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER BAIK REMAJA DI KOMUNITAS JEMAAT GEREJA BETLEHEM KALABAHI
KABUPATEN ALOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

Berikut adalah gambar analisis data dan model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007, hlm. 189), sebagai berikut :

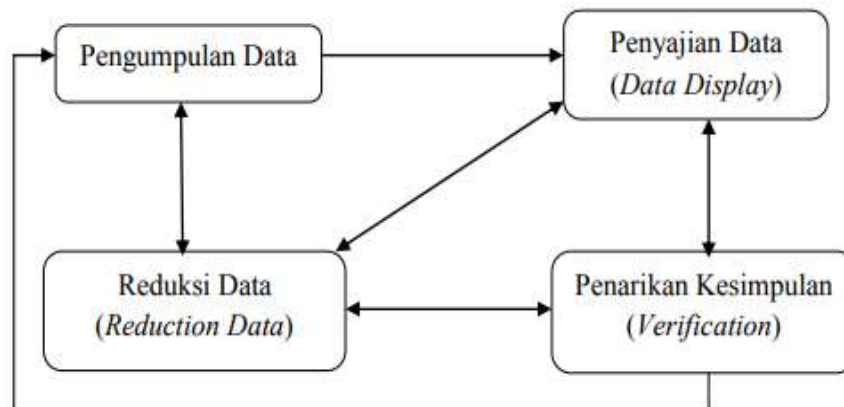
Gambar. 4. 1

Analisis Data

Antonius Abednego Saetban, 2020

**INTERNALISASI NILAI TANGGUNG JAWAB MELALUI KETELADANAN ORANG TUA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER BAIK REMAJA DI KOMUNITAS JEMAAT GEREJA BETLEHEM KALABAHI
KABUPATEN ALOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar mengenai komponen analisis data model Miles dan Huberman diatas menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.8 Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria seperti yang dikemukakan oleh Al-Wasilah (2009, hlm. 224) yaitu : nilai kebenaran, mudah diterapkan, taat asas, dan netral. Mengacu pada kriteria-kriteria diatas maka dilakukan teknik pemeriksaan data untuk menetapkan keabsahan hasil penelitian.

Selanjutnya, Sugiono (2016, hlm. 119) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.